

## UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA CERITA PENDEK MELALUI TEKNIK PENGHAYATAN

I Nyoman Artana<sup>1</sup>, Nyoman Utari Dewi Indriati<sup>2</sup>, I Gede Angga Supriana<sup>3</sup>,  
Ni Ketut Riska Dewi Prawita<sup>4</sup>

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Dharma Acarya, UHN I Gusti Bagus  
Sugriwa Denpasar

Email: [tallonk00@gmail.com](mailto:tallonk00@gmail.com)<sup>1</sup>, [paul1edu.utari@gmail.com](mailto:paul1edu.utari@gmail.com)<sup>2</sup>, [anggadesu.205@gmail.com](mailto:anggadesu.205@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[riskadewiprawita@gmail.com](mailto:riskadewiprawita@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen siswa kelas VII A SMP Sila Dharma Denpasar melalui penerapan teknik penghayatan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan siswa dalam membaca cerpen secara ekspresif dan bermakna, yang ditunjukkan dengan minimnya jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus, menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap kemampuan membaca cerpen siswa setelah diterapkannya teknik penghayatan. Pada tes awal, hanya 5,88% siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 42,94. Setelah pelaksanaan siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 32,36% dengan rata-rata nilai 61,29. Kemudian pada siklus II, ketuntasan mencapai 100% dengan rata-rata nilai 79,05. Aktivitas siswa dan guru juga menunjukkan peningkatan, didukung oleh respon positif siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, teknik penghayatan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cerpen siswa. Teknik ini mampu memfasilitasi siswa untuk menjiwai, mengekspresikan, dan memahami isi cerpen secara lebih mendalam, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sastra.

**Kata Kunci:** Membaca cerpen, teknik penghayatan, pembelajaran sastra, motivasi belajar, hasil belajar siswa.

## *EFFORTS TO IMPROVE SHORT STORY READING SKILLS THROUGH APPRECIATION TECHNIQUES*

### *ABSTRACT*

*The aim of this research is to improve the short story reading skills of class VII A students at SMP Sila Dharma Denpasar through the application of appreciation techniques. The background of this research is based on the students' low ability to read short stories expressively and meaningfully, as shown by the limited number of students meeting the minimum mastery criteria. This research is a Classroom Action Research carried out in several cycles, using data collection techniques in the form of tests, observations, and interviews. The results showed a significant improvement in students' short story reading skills after the application of appreciation techniques. In the initial test, only 5.88% of students achieved mastery with an average score of 42.94. After implementing the first cycle, mastery increased to 32.36% with an average score of 61.29. Then in the second cycle, mastery reached 100% with an average score of 79.05. Student and teacher activities also showed improvement, supported by positive student responses to the learning process. Thus, the appreciation technique proved effective in improving students' short story reading skills. This technique facilitates students in internalizing, expressing, and understanding*

*the content of short stories more deeply, thereby increasing their motivation and learning outcomes in literature learning.*

**Keywords:** *short story reading, appreciation technique, literature learning, learning motivation, student learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Bahasa lisan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia untuk mengekspresikan diri dalam bentuk ide gagasan atau pemikiran sehingga mampu menciptakan peradaban dan karya kreatif yang dapat merubah dunia yang ditandai dengan perkembangan IPTEK dan juga globalisasi informasi yang dapat melampaui batas bangsa beserta budaya, informasi yang muncul dan berkembang di bangsa Indonesia akan segera berdar keseluruh pelosok negeri, dari sana tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan Bahasa dan sastra Indonesia menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Oleh karena itu penguasaan keterampilan dan pemahaman Bahasa dan sastra Indonesia di tingkat Pendidikan perlu di kembangkan oleh seorang pendidik/guru.

Keterampilan oleh seorang siswa mempunyai hubungan yang erat dengan aktivitas membaca, karena membaca merupakan salah satu bentuk keterampilan dalam berbahasa. Dengan membaca seorang dapat mengekspresikan sesuatu yang dibacannya dan dengan keterampilan membaca pula siswa dapat menambah pengetahuan atau wawasan yang berkaitan dengan tema bahan bacaan. Keterampilan berbahasa yang diterima oleh seseorang atau siswa secara runtun, keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki seseorang atau siswa, keterampilan membaca diterima

oleh seseorang atau siswa setelah mereka mampu menulis. Membaca adalah suatu kegiatan memahami dan menyampaikan pesan yang bermakna melalui bahasa lisan kepada orang lain.

Kegiatan membaca sangat penting dalam pendidikan, karena dapat membantu siswa dalam berlatih penguasaan berpikir dalam mengungkapkan gagasan, pengelolaan kosakata, memecahkan masalah, dan membaca juga merupakan salah satu bentuk berpikir yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain menyimak. Dengan membaca, seorang siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah bacaan baik dalam bentuk cerpen, essay, majalah, dan sebagainya. Pada masa era globalisasi ini peran membaca sangat dituntut dalam masyarakat, karena dengan kegiatan membaca ini dapat diharapkan membantu kemajuan baik di bidang Pendidikan, politik, maupun sosial budaya, oleh karena itu sejak dini siswa perlu di motivasi agar aktif dan kritis di dalam kegiatan membaca. Sangat diperlukan peran pemerintah dalam upaya meningkatkan motivasi masyarakat atau siswa dalam kegiatan membaca, baik melalui program-program yang sudah kita kenal dengan hari bulan Bahasa, hal itu sangat membantu memotivasi siswa dalam meningkatkan kualitas dari hasil membacanya. Keterampilan membaca yang baik tidak hanya sekedar mampu mengeja bentuk bahasa tulis, melainkan mampu memahami, menginterpretasikan, serta mengimajinasikan bentuk-bentuk bahan

bacaan secara menyeluruh.

Melihat pentingnya pembelajaran sastra Indonesia di kalangan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan realita yang ada saat ini, rendahnya minat siswa dalam keterampilan membaca, baik itu membaca bahasa atau membaca sastra, maka atas dasar hal tersebut penulis merasa perlu dan mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar proses belajar mengajar keterampilan membaca khususnya membaca karya sastra yang berupa cerpen, agar menjadi pembelajaran yang inovatif, kreatif, aktif, efektif, serta menyenangkan bagi siswa. Hal ini adalah suatu masalah yang harus dipecahkan penulis. Memandang perlu dilakukannya perbaikan terhadap proses belajar mengajar membaca, khususnya membaca cerpen agar siswa dapat menambah kosa kata dan pengetahuan tentang penjiwaan terhadap bentuk sastra. Untuk itu guru dalam hal ini sebagai penulis harus mencari alternatif lain dalam proses pembelajarannya, baik menggunakan pendekatan, metode, model, media, ataupun teknik pembelajaran yang diyakini bisa meningkatkan konsentrasi dan memotivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran membaca cerpen. Teknik yang dipandang mampu mengatasi permasalahan lemahnya kemampuan membaca cerpen siswa adalah dengan menggunakan teknik penghayatan. Teknik penghayatan ini adalah teknik yang mampu memberikan penjiwaan dan ekspresi dan merangsang imajinasi siswa di dalam mengekspresikan bahan bacaan khususnya membaca cerpen. Pemilihan teknik ini diyakini penulis dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMP Sila Dharma kelas VII, mengenai Kompetensi Dasar “memberikan tanggapan terhadap cara pembacaan cerpen, lafal, intonasi, mimik, dan

ekspresi”.

Langkah ini akan memberikan gambaran kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam hal kelancaran berkomunikasi baik dalam hal berekspresi atau penjiwaan terhadap bahan bacaan atau karya sastra yang dibacanya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi saat proses belajar mengajar dapat di amati kemampuan siswa dalam membaca cerpen belum mencapai ketuntasan maksimal hal ini dilihat dari 34 jumlah siswa, hanya dua siswa yang mencapai nilai di atas 70, padahal kriteria ketuntasan minimalnya adalah 70, ini berarti 94% siswa belum tuntas dalam kompetensi dasar membaca cepat, dan berdasarkan hasil observasi pengamatan pembelajaran dan hasil wawancara dengan guru, kendala yang dialami oleh siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor,

Siswa belum terlatih dalam memberikan ekspresi dan penjiwaan terhadap karya sastra berupa cerpen, guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa, guru belum mengoptimalkan teknik dan metode yang tepat dalam pembelajaran khususnya membaca cerpen.

Dari uraian di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah teknik penghayatan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca cerpen siswa VII A SMP Sila Dharma”, dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik penghayatan dalam pembelajaran membaca cerpen siswa, serta dengan manfaat yang diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran membaca cerpen. penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk dijadikan umpan balik dalam pembelajaran membaca cerpen

untuk kelas-kelas yang lainnya dimasa yang akan datang. Adapun yang menjadi dasar landasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penghayatan, Teknik pelajaran Bahasa, dan hakikat cerpen.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru, serta dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di sekolah SMP Sila Dharma kelas VII A yang berlokasi di Denpasar Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode tes, observasi, dan wawancara terhadap guru dan siswa. Metode tes dilakukan untuk mendapatkan gambaran hasil belajar siswa antara sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan, metode wawancara digunakan untuk mengetahui respon dan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan metode observasi dipakai untuk memperkuat hasil data yang di peroleh dari metode pengumpulan data sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap siswa, sedangkan metode analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa tentang membaca teks cerpen dengan teknik penghayatan, pada tahap analisis kuantitatif peneliti mencari skor rata-rata prolehan hasil belajar siswa, serta melihat signifikansi perubahan hasil belajar siswa antara sebelum diterapkannya

teknik penghayatan dan sesudahnya. Rumus yang digunakan untuk mencari skor rata-rata perolehan hasil belajar siswa adalah rumus yang di kemukakan oleh (Nurkancana dakam Sunarta, 1986:151-152), dengan keterangan  $M$  = Skor rata-rata,  $\sum fx$  = Jumlah hasil dengan prekuensi, dan  $N$  = jumlah individu.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

## Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu rangkaian penelitian yang terdiri dari tiga tahapan yaitu penelitian awal/fretes, siklus 1, dan siklus II.

### Tes Awal/Pretes

Penelitian diawali dengan proses belajar mengajar tanpa menggunakan Teknik penghayatan, penelitian awal/pretes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca cerpen dan sebagai titik tolak penelitian dan perbandingan terhadap hasil yang diperoleh setelah menggunakan teknik penghayatan dalam pembelajaran membaca cerpen. Dalam penelitian tes awal ini peneliti harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang nantinya akan dipakai acuan dalam proses belajar mengajar khususnya membaca cerpen, dan selanjutnya akan dilanjutkan dengan pengolahan data tes awal. Hasil tes awal yang diperoleh dalam penelitian tindakan sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian ini, maka perlu diadakan perbaikan (pada siklus I), karena siswa belum optimal dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya membaca cerpen.

### **Siklus I**

Ada beberapa tahapan yang perlu disiapkan peneliti pada siklus I, di antaranya tahap membuat perencanaan, tahap pelaksanaan Tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti Menyusun persiapan pengajaran siswa dengan pokok pokok bahasan yang akan diajarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti menyajikan Teknik pembelajaran dengan pokok bahasan yang diajarkan guru/peneliti menyajikan teknik pembelajaran dengan pokok bahasan yang diajarkan dan guru/peneliti menyiapkan alat evaluasi proses pembelajaran, dan peneliti menyiapkan alat evaluasi proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti memberikan penjelasan/tutorial tentang tata cara pembelajaran dengan teknik penghayatan, selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk membaca cerpen dengan teknik penghayatan, serta peneliti melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Tahap observasi, tahap observasi ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui berjalanannya siklus sesuai dengan yang direncanakan. Saat proses belajar mengajar berlangsung, observasi diarahkan pada proses aktivitas membaca cerpen siswa serta observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran, nantinya seluruh hasil observasi akan dianalisis oleh peneliti setelah pelaksanaan siklus. Terakhir adalah tahap refleksi, tahap ini dilakukan setelah semua data tindakan terkumpul. Pada tahap refleksi dilakukan Analisa yang mendalam terhadap kelebihan dan kekurangan tindakan yang dilakukan peneliti. Hasil refleksi merupakan temuan siklus yang harus ditindak lanjuti pada siklus selanjutnya.

### **Siklus II**

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus sebelumnya. Apabila terdapat hambatan pada siklus sebelumnya, maka pada bagian ini akan dilakukan perbaikan. Begitu juga Ketika pada tahap siklus II terdapat hambatan, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai pada tidak ditemukannya hambatan dalam penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian awal yang telah guru/peneliti kumpulkan, diperoleh bahwa hasil membaca cerpen yaitu termasuk kategori masih kurang. Terbukti dari membaca siswa jauh dari harapan guru/peneliti, siswa belum bisa memberikan penjiwaan atau menghayati teks cerpen yang dibacanya. Dari hasil membaca, hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai 70 sebagai nilai standar minimal di sekolah bersangkutan. Dari 34 siswa hanya 2 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan, itu artinya masih 32 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran membaca cerpen. Berdasarkan data tersebut, kemampuan membaca cerpen siswa tergolong kategori kurang hal ini ditunjukkan oleh skor perolehan rata-rata mencapai 42, 94 sedangkan ketuntasan klasikalnya tergolong sangat kurang hal ini ditunjukkan skor ketuntasan klasikalnya mencapai 5, 88%.

Berdasarkan hasil tes siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cerpen dengan Teknik penghayatan berdasarkan hasil tes penugasan membaca cerpen siswa tergolong kategori cukup, hal ini ditunjukkan oleh skor perolehan rata-rata mencapai 61, 29 sedangkan ketuntasan klasikalnya tergolong sangat kurang hal ini ditunjukkan dengan perolehan mencapai 32, 36% karena dari 34 siswa yang hadir, hanya

11 orang siswa yang mendapatkan nilai 70 sebagai nilai kriteria ketuntasan minimal itu artinya pembelajaran membaca cerpen dengan teknik penghayatan pada siklus I masih perlu adanya perbaikan dan penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Dari hasil refleksi yang dilakukan pada siklus satu ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa dengan kondisi pembelajaran membaca cerpen dengan teknik penghayatan namun siswa merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca teks cerpen mencapai 74,29, serta guru masih kurang optimal menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada teknik penghayatan di dalam pembelajaran membaca teks cerpen, karena dari hasil observasi terhadap guru dalam proses pembelajaran mencapai 72,72. Di sisi lain berdasarkan hasil observasi aktivitas guru di dapatkan skor standar 72,77 dengan kriteria tinggi.

Hasil wawancara yang dilakukan pada siklus I menunjukkan respon yang positif, karena hampir semua siswa menyatakan antusias dengan proses pembelajaran membaca cerpen dengan Teknik penghayatan, tetapi masih ada beberapa siswa yang diwawancara menyatakan kurang paham terhadap teknik penghayatan yang dimaksud, siswa menemui kesulitan dalam memberikan penjiwaan atau ekspresi di dalam membaca cerpen terlepas siswa bersangkutan merasa malu atau memang belum paham dengan teknik penghayatan tersebut, untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan keberhasilan yang telah di capai pada siklus I, maka refleksi harus dilakukan peneliti. Pada tahap selanjutnya adalah; memberi motivasi terhadap siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran; guru/

peneliti lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan; guru/peneliti melakukan tanya jawab terhadap siswa untuk meningkatkan penguasaan materi atau kemampuan membaca siswa khususnya membaca teks cerpen.

Berdasarkan hasil tes siklus II ditemukan hasil tes membaca cerpen siswa tergolong kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh sekore perolehan rata-rata mencapai 79,05 dengan ketuntasan klasikalnya tergolong sangat baik atau 100%, karena dari 34 siswa, sudah 34 siswa yang mencapai nilai 70 sebagai nilai ketuntasan klasika sedangkan aktivitas siswa juga menunjukkan angka 595 dengan skor standar 85,00 dengan kategori tinggi. Dilihat dari perolehan skor rata-rata pada aktivitas siswa pada siklus I yaitu 79,24 ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus II yang terpaut sebanyak 10,71 poin dari siklus I. Skor aktivitas guru menunjukkan angka 92,72. Dengan demikian aktivitas guru dalam pembelajaran membaca teks cerpen pada siklus II tergolong dalam kategori sangat tinggi. Aktivitas guru juga mengalami perbaikan dari siklus I yang bermula 72,77. Hal tersebut disebabkan guru sudah terlibat aktif dalam memberi pengarahan kepada siswa tentang bagaimana melakukan pembelajaran membaca cerpen dengan Teknik penghayatan. Guru juga secara intensif melakukan bimbingan terhadap siswa untuk memperdalam pemahaman membaca teks cerpen dengan teknik penghayatan, serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Hasil wawancara yang di peroleh pada siklus II ini juga menunjukkan respon yang sangat positif. Hal ini terlihat Ketika guru melakukan wawancara pada akhir jam

pelajaran berlangsung, guru mendapatkan jawaban bahwa siswa merasa sangat senang mengikuti pembelajaran membaca cerpen dengan teknik penghayatan, karena dengan teknik penghayatan siswa dapat berekspresi dan memberikan penjiwaan terhadap bahan bacaan dan siswa juga termotivasi untuk mengikuti pembelajaran terlepas dari ekspresi masing-masing siswa yang dianggap lucu oleh siswa yang lain, namun secara umum siswa sangat terbantu dalam memberikan penjiwaan terhadap bahan bacaan teks cerpen yang dimaksud. Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I tidak lagi dirasakan oleh siswa. Pada siklus II ini siswa sudah dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru dan mau mendengarkan, serta tidak ada ketakutan untuk menjawab pertanyaan dan lebih berani berekspresi dan memberikan penjiwaan, baik melibatkan ekspresi wajah dan gerak anggota tubuh di dalam membaca cerpen tersebut, dibandingkan siklus sebelumnya. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data aktivitas siswa, aktivitas guru, hasil wawancara, dan hasil tes siswa, tergolong kategori sangat berhasil dengan perolehan skor rata-rata 85.59 atau 100% tuntas dalam pembelajaran dengan kompetensi dasar membaca cerpen.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cerpen siswa kelas VII A SMP Sila Dharma pada awalnya tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes awal yang menunjukkan bahwa hanya 2 dari 34 siswa yang mencapai nilai di atas KKM (70), dengan nilai rata-rata kelas

sebesar 42,94 dan ketuntasan klasikal hanya 5,88%. Siswa belum mampu memberikan irama, ekspresi, dan penjiwaan terhadap cerpen yang dibaca. Ini menunjukkan perlunya penerapan metode atau teknik yang lebih efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen, khususnya dalam aspek penghayatan teks sastra. Penerapan teknik penghayatan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca cerpen meskipun belum optimal. Nilai rata-rata meningkat menjadi 61,29 dan ketuntasan klasikal mencapai 32,36%. Aktivitas siswa selama pembelajaran juga meningkat dengan perolehan skor standar 74,29, dan aktivitas guru sebesar 72,72. Walaupun masih ada kendala seperti siswa belum terbiasa mengekspresikan penjiwaan saat membaca dan beberapa siswa merasa malu, secara umum respon siswa terhadap teknik penghayatan cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa teknik penghayatan mulai meningkatkan minat siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan efektif, dan ekspresif. Pada siklus II, hasil yang diperoleh menunjukkan keberhasilan penerapan teknik penghayatan secara signifikan. Semua siswa (100%) mencapai nilai ketuntasan dengan rata-rata 79,05. Aktivitas siswa dan guru meningkat pesat; skor aktivitas siswa mencapai 85,00 dan aktivitas guru mencapai 92,72. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam pembelajaran, menjadi lebih percaya diri, mampu mengekspresikan mimik wajah, gerakan tubuh, dan intonasi saat membaca cerpen. Teknik penghayatan terbukti efektif meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca cerpen siswa dan tidak hanya dari aspek hasil belajar, tetapi juga dari segi partisipasi dan ekspresi siswa selama

proses pembelajaran. Dengan demikian, teknik penghayatan layak dijadikan alternatif pembelajaran membaca sastra yang kreatif dan komunikatif di kelas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh Dewan Redaksi *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan* yang telah memberikan kesempatan dan memberi masukan berupa koreksi sehingga tulisan ini layak untuk diterbitkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemmis, S. , & McTaggart, R. (2005). Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds. ), *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd ed. , pp. 559–603). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pranowo. (2009). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainuddin, Z. (2012). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anderson, M. , & Anderson, K. (2003). *Text Types in English 3*. South Yarra: Macmillan Education Australia.
- Hasanah, U. (2016). *Pembelajaran Sastra di Sekolah: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suharianto, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Suyatno. (2014). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyo, H. J. (2009). *Apresiasi Sastra: Teori dan Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia.
- Muslich, M. (2008). *Teknik Menulis Secara Populer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.